

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek universal yang selalu dan harus ada dalam kehidupan manusia. Tanpa ada pendidikan, manusia tidak akan pernah mendapat kebudayaan; jika tanpa pendidikan, kehidupan manusia tentu akan mengarah pada kehidupan statis, tanpa ada kemajuan, bahkan bisa jadi akan mengalami kemunduran dan kepunahan. Karena itu, menjadi fakta yang tak terbantahkan bahwa pendidikan adalah sesuatu yang niscaya dalam kehidupan manusia.

Seiring berjalannya waktu dan dengan semakin pesatnya tingkat intelektualitas dan kualitas kehidupan, dimensi pendidikan pun menjadi semakin kompleks, dan tentu saja hal itu membutuhkan sebuah desain pendidikan yang juga tepat dan sesuai dengan kondisinya. Karena itulah, berbagai teori, metode, dan desain pembelajaran serta pengajaran pun dibuat dan diciptakan untuk mengapresiasi semakin beragamnya tingkat kebutuhan dan kerumitan permasalahan pendidikan.

Dari banyaknya teori yang ada, tentu kita tidak usah bingung metode dan model apa yang akan dipakai. Bila ditinjau dari sejarahnya, teori-teori tersebut muncul karena ada teori yang sudah ada sebelumnya, yang posisinya adalah memperbaiki, merevisi, atau malah menciptakan teori tandingan yang berseberangan dengan teori yang sudah ada. Teori-teori muncul setelah tercipta berbagai permasalahan yang terjadi pada zamannya di mana pada zaman teori sebelumnya muncul. Atau bisa jadi teori-teori muncul setelah melihat inovasi dan kreativitas teoretikus untuk menelurkan teori-teori baru. Kita pun harus arif dalam melihat perkembangan teori tersebut, sehingga kita pun harus bisa mengambil metode mana yang tepat untuk anak didik kita, sesuai dengan kondisi dan lingkungan yang ada. Karena pada dasarnya, teori-teori tersebut muncul tujuannya hanya satu, yaitu bagaimana menciptakan

metode dan model pendidikan yang tepat bagi anak didik agar dapat menciptakan anak didik yang siap dalam menghadapi tantangan zaman.¹

Salah satu keharusan bagi seorang guru atau pengajar dalam melaksanakan pembelajaran adalah mampu memberikan teknik penyajian materi atau bahan pelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Pemberian teknik penyajian materi atau bahan pelajaran yang tepat sasaran oleh para guru dapat meningkatkan hasil belajar.² Kebutuhan penguasaan keterampilan tersebut oleh guru dan praktisi kependidikan lainnya bagi penulis perlu terus ditingkatkan.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu, dalam hal ini pembelajaran merupakan *personal action* yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam kaitannya dengan bagaimana siswa memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan serta sikap.³

Guru atau instruktur sering kali menyamakan istilah pengajaran dengan pembelajaran. Padahal pengajaran (*instructional*) lebih mengarah pada pemberian pengetahuan dari guru kepada siswa yang kadang kala berlangsung secara sepihak. Sedangkan pembelajaran (*learning*) adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran. Hal ini terjadi karena ilmu pembelajaran (*learning science*) dipandang sebagai suatu disiplin yang

¹Mark K. Smith, dkk, *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*, terj. Abdul Qodir Shaleh (Yogyakarta: Mirza Media Pustaka, 2009), cet. II, hlm. v.

²Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), cet.VII, hlm. v.

³E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi)*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), hlm. 100.

relatif mudah dan menaruh perhatian pada upaya untuk meningkatkan pemahaman serta memperbaiki proses pembelajaran.⁴

Berbicara mengenai pembelajaran penulis tertarik dengan salah satu proses pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem-Rembang, yang bagi penulis perlu dicermati dengan seksama. Adalah mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI), salah satu mata pelajaran yang ada pada institusi pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama (KEMENAG), keberadaannya di munculkan sebagai landasan akan pentingnya mempelajari kebudayaan masa lalu sebagai *Ibrah* untuk masa sekarang ataupun masa yang akan datang. Presiden pertama Republik Indonesia Ir. Soekarno pernah dengan lantang menyuarakan JAS MERAH (jangan sekali-kali melupakan sejarah) sebuah seruan sebagai penyemangat bagi generasi berikutnya untuk mengenang perjuangan para pendiri bangsa sehingga permasalahan bangsa yang suram pada masa lalu jangan sampai terulang pada masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Ada sebuah hipotesa sederhana yang menyatakan bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah mata pelajaran yang banyak tidak disukai oleh para siswa, hal ini dikarenakan berbagai faktor di antaranya cara penyampaian pembelajaran yang masih bersifat konvensional, penempatan mata pelajaran SKI selalu ditempatkan pada jam terakhir, mendahulukan mata pelajaran eksakta pada sekolah tertentu. Ada sebuah ungkapan yang mengatakan bahwa “tidak ada siswa yang bodoh, namun yang ada hanyalah guru yang kurang kreatif”. Ungkapan sederhana tersebut merupakan representasi dari metode pembelajaran guru yang selama ini dinilai tidak melibatkan siswa untuk ikut melaksanakan pembelajaran. Kebanyakan dari guru selalu menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan siswa menjadi jenuh, bosan dan tertekan karena harus mendengarkan guru bercerita beberapa jam tanpa memperhatikan siswa dapat mengikuti serta memahami atau tidak, inilah yang kemudian menjadikan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menjadi kurang diminati dan menjemukan bagi siswa.

⁴Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. v, hlm. v.

Dari permasalahan di atas tentu sebuah kewajiban bagi seorang guru merubah haluan dalam penyampaian pembelajaran. Berbagai metode dan model pembelajaran telah banyak dimunculkan oleh para pakar dan ahli pendidikan di antaranya metode pembelajaran *inquiry*. Implementasi pembelajaran tersebut menurut penulis sangatlah tepat terhadap mata pelajaran satu ini, karena dengan menggunakan metode tersebut siswa dapat terlibat aktif untuk mencari dan menemukan permasalahan serta jawabannya sendiri dari apa yang ia pelajari.

Dari pengamatan sementara ternyata metode tersebut membawa babak baru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, antusiasme siswa tampaknya semakin meningkat walaupun belum dapat dikatakan berhasil, karena metode tersebut termasuk metode baru yang diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah Al Hidayat Lasem yang tentunya masih terdapat masalah yang muncul dalam pelaksanaannya. Akan tetapi dengan indikasi hilangnya kejenuhan, kebosanan, serta perasaan tertekan tidak lagi muncul berarti metode tersebut patut dipertimbangkan untuk terus bisa di implementasikan . Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis berkeinginan melakukan penelitian pembelajaran dengan menggunakan metode *Inquiry* tersebut yang telah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang dengan mengangkat judul “IMPLEMENTASI METODE *INQUIRY* DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) KELAS XI SEMESTER GENAP DI MADRASAH ALIYAH AL-HIDAYAT LASEM-REMBANG TAHUN AJARAN 2009/ 2010”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran maupun persepsi dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa batasan arti pada istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut.

1. Metode *Inquiry*

Metode adalah cara yang teratur berdasarkan pemikiran yang matang untuk mencapai maksud, dalam ilmu pengetahuan disebut cara

kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah guna mencapai maksud yang ditentukan.⁵

Inkuiri yang dalam bahasa Inggris *Inquiry* berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan.⁶

Metode *inquiry* adalah metode pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk melakukan proses pemecahan masalah lewat sebuah penyelidikan untuk dapat memperoleh suatu penemuan.⁷

2. Pembelajaran

Untuk mendefinisikan “pembelajaran” penulis sepakat dengan definisi yang diberikan oleh S. Nasution pembelajaran yaitu proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau juga antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan keterampilan atau sikap serta menetapkan apa yang dipelajari.⁸ Sama halnya dengan pendapat S. Nasution, penulis lebih cenderung pada istilah pembelajaran, bukan pengajaran, sebab guru maupun siswa akan terlibat dalam proses pembelajaran.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Menurut Moh. Yamin Sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang disusun atas hasil penyelidikan beberapa peristiwa yang dibuktikan dengan kenyataan. Lebih singkat Robert V. Daniels mendefinisikan *History is the memory of human experience*.⁹

Sedangkan menurut lampiran PERMENAG No. 2 tahun 2008 menyatakan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah merupakan mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan / peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, sampai perkembangan Islam periode klasik

⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.740.

⁶Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta : Prestasi Pusaka, 2007), hlm.135.

⁷Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung : CV Wacana Prima, 2008), cet. kedua, hlm.103.

⁸S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1999), hlm. 102.

⁹<http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20090731002737AA81zRo>, tanggal 18 Maret 2010.

(pada zaman keemasan) pada tahun 650-1250 M, abad pertengahan atau zaman kemunduran (1250-1800 M), dan masa modern/ zaman kebangkitan (1800 M-sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.

Sedangkan pembahasan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada skripsi ini adalah terbatas pada materi “ *ibrah* dari perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650 M – 1250 M “ dan “ perkembangan Islam pada periode zaman pertengahan/zaman kemunduran (1250 M – 1800 M) “.

4. Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang

Madrasah Aliah Al-Hidayat Lasem Rembang merupakan lembaga pendidikan yang berlokasi di Desa Soditan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka dapat dirumuskan 2 pokok permasalahan yang akan menjadi fokus kajian dalam skripsi, yaitu:

1. Bagaimana implementasi metode *Inquiry* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas XI semester genap di Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang?
2. Apa saja problematika implementasi metode *Inquiry* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas XI semester genap di Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang diperbuat seseorang akan mempunyai tujuan tertentu dan terarah, begitu juga penulisan skripsi ini, penulis mempunyai tujuan tertentu yang akan dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan metode *Inquiry* di Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang ?

2. Untuk mengetahui problematika apa yang dihadapi pada saat implementasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan metode *inquiry* di Madrasah Aliyah Al Hidayat Lasem Rembang ?

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat bagi siswa

Dari penelitian skripsi ini, maka diharapkan akan diperoleh pengetahuan tentang sebuah metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk ikut serta berpikir dalam menemukan masalah serta pemecahannya dengan menggunakan metode *inquiry*.

2. Manfaat bagi guru

Setelah skripsi ini selesai dibuat, maka diharapkan akan dapat dijadikan tuntunan atau sumber informasi bagi guru dalam rangka penerapan metode *inquiry* dalam pembelajaran SKI yang tepat selama proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

E. Telaah Pustaka

Masalah belajar dan mengajar sejak dulu sampai sekarang terus-menerus diperhatikan. Baik di kalangan pakar ilmu pendidikan, maupun praktisi pendidikan. Dasar pertimbangan utama dan bersifat umum adalah berupa belajar dan mengajar berlangsung secara interaktif yang melibatkan berbagai komponen yang saling konsisten satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dengan adanya telaah pustaka adalah sebagai perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang ada sebelumnya. Di samping itu, telaah pustaka juga mempunyai andil besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi tentang teori-teori yang ada relevansinya dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Pertama skripsi Yuna Fitriana berjudul “*Pengaruh Pembelajaran Matematika Dengan Metode Inquiry Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa*” skripsi ini berisi tentang bagaimana pengaruh minat belajar matematika siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa berkaitan dengan penggunaan metode *inquiry* pada penyajian pokok bahasan persamaan linear dengan satu variabel. Pada penelitian tersebut fokusnya terletak pada keterlibatan siswa untuk aktif baik dalam menangani masalah atau mengemukakan pendapatnya atas inisiatif sendiri dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sendiri serta bersifat terbuka serta diharapkan nantinya akan tertanam konsep yang lebih mantap dalam diri siswa.

Kedua tulisan Trianto, “Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik” berisi tentang hakikat pengajaran dan pembelajaran kontekstual, serta penerapan berbagai pendekatan pembelajaran, seperti konstruktivisme, inkuiri, tanya jawab, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan lain sebagainya. Dalam buku tersebut hanya sedikit informasi yang penulis dapat berkenaan dengan bagaimana implementasi metode inkuiri secara universal.

Ketiga Buku David A. Jacobsen dkk “*Method For Teaching*” yang diterjemahkan oleh Achmad Fawaid dan Khoirul Anam berisi tentang gambaran singkat contoh-contoh pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri, paling tidak buku tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh penulis untuk menambah wawasan terkait metode yang melibatkan siswa untuk aktif tersebut.

Keempat tulisan Roestiyah “*Strategi Belajar Mengajar*” dalam tulisan tersebut hanya disebutkan macam-macam teori dalam pembelajaran, sehingga informasi yang berkaitan dengan metode inkuiri sangatlah terbatas, Oleh karena itu buku tersebut oleh penulis dijadikan bahan rujukan terkait definisi dari metode inkuiri itu sendiri.

Penelitian ini merupakan penelaahan kembali terhadap penelitian-penelitian atau buku- buku yang sudah ada, namun pada skripsi ini lebih menekankan pada bagaimana metode *inquiry* diimplementasikan pada

pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI) sekaligus problematika yang muncul. Sehingga proses pembelajaran menjadi menarik dan tidak monoton. Karena dari situlah akan diperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.

Untuk membedakan skripsi ini dengan skripsi yang lain, maka penulis memfokuskan pada penerapan pola pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* dalam penguasaan materi Sejarah Kebudayaan Islam.

F. Metode Penelitian

Untuk mengumpulkan data-data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Metode Observasi

Sutrisno Hadi sebagaimana yang dikutip Sugiyono menyatakan observasi adalah suatu proses yang kompleks yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁰ Metode ini peneliti gunakan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang.

2. Metode Interview

Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan dalam penelitian pendidikan. Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan siswa atau guru yang akan diteliti.¹¹ Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data dari guru dan murid yang dalam hal ini sebagai pelaku pada proses pembelajaran.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah maupun dokumen-dokumen lain yang tertulis.¹² Sedangkan menurut Sugiyono mendefinisikan dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik yang berbentuk tulisan, gambar,

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), cet. 14, hlm. 166.

¹¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), cet. I, hlm. 79.

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

maupun karya-karya yang monumental dari seseorang.¹³ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen dan kebijakan yang terkait dengan Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang.

G. Metode Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan pencarian dan penyusunan data secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit dan menyusun ke dalam pola untuk dibuat sebuah kesimpulan sehingga mudah difahami oleh siapapun.¹⁴ Dalam penelitian ini penulis menerapkan pola pikir metode analisis data non-statistik dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yakni mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, maupun data dari suatu kejadian.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan semua data atau gambaran menyeluruh tentang hal-hal yang terkait dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang dengan menggunakan metode *inquiry*. Setelah data terkumpul, selanjutnya penulis melakukan analisis terhadap data yang terhimpun dengan menggunakan metode analisis deskriptif yang kemudian menyusun pola yang mudah difahami.

¹³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2009), hlm. 329.

¹⁴*Ibid*, hlm. 335.